



**PENGARUH LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2023**

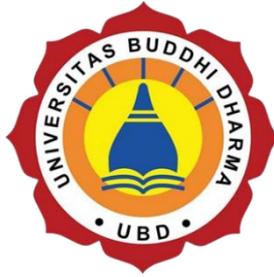
SKRIPSI

Oleh:
AUDREY JESSELYNNE
20210100048

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:
AUDREY JESSELYNNE
20210100048**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Audrey Jesselyne
NIM : 20210100048
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 11 Oktober 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

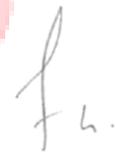
Ketua Program Studi,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Audrey Jesselyne
NIM : 20210100048
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

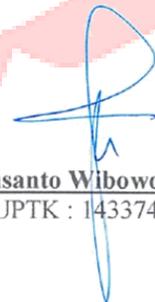
Tangerang, 23 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Audrey Jesselynne

NIM : 20210100048

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

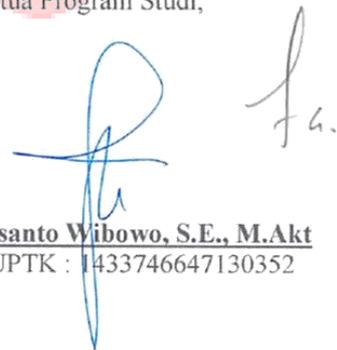
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

Tangerang, 23 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Audrey Jesselyne
NIM : 20210100048
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"DENGAN PUJIAN"** oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NUPTK : 4537754655131143

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Audrey Jesselynne

NIM : 20210100048

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100048
Nama : Audrey Jesselynne
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 6 Maret 2025

Penulis



(Audrey Jesselynne)

**PENGARUH LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023**

ABSTRAK

Penerimaan yang digunakan untuk pembangunan negara, sumber utamanya diperoleh dari pajak. Tinggi atau rendahnya tingkat penerimaan pajak ini dapat dilihat dari seberapa banyak tindakan manajemen pajak yang salah satunya yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Terdapat beberapa faktor pendukung bagi wajib pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga berjumlah 55 data sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji f yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t_{hitung} 0,172 < 2,00758 t_{tabel}$, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t_{hitung} 0,735 < 2,00758 t_{tabel}$, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t_{hitung} 2,735 > 2,00758 t_{tabel}$. Seluruh variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai $F_{hitung} 3,136 > 2,79 F_{tabel}$.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, Likuiditas, *Sales Growth*, Profitabilitas

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SALES GROWTH AND
PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL
ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE (BEI) IN 2019-2023**

ABSTRACT

Revenues used for state development, the main source comes from taxes. The high or low level of tax revenue can be seen from the number of tax management actions, one of which is tax avoidance. There are several supporting factors for taxpayers to practice tax avoidance. This research aims to determine the effect of liquidity, sales growth and profitability on tax avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023.

The type of research carried out was quantitative research using secondary data with a purposive sampling technique which produced a sample of 11 companies with a research period of 5 years for a total of 55 sample data. Tests in this research used descriptive statistical tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, coefficient of determination tests, multiple linear regression tests, t tests, and f tests which were processed using SPSS version 25.

The results of the study indicate that partially liquidity does not affect tax avoidance with a t-value of $0.172 < 2.00758$ t-table, sales growth does not affect tax avoidance with a t-value of $0.735 < 2.00758$ t-table, while profitability has a negative effect on tax avoidance with a t-value of $2.735 > 2.00758$ t-table. All independent variables, namely liquidity, sales growth, and profitability simultaneously affect tax avoidance with an F-value of $3.136 > 2.79$ F-table.

Keywords : Tax Avoidance, Liquidity, Sales Growth, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

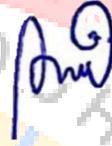
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran untuk membantu memberikan pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat selesai dengan tepat waktu.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

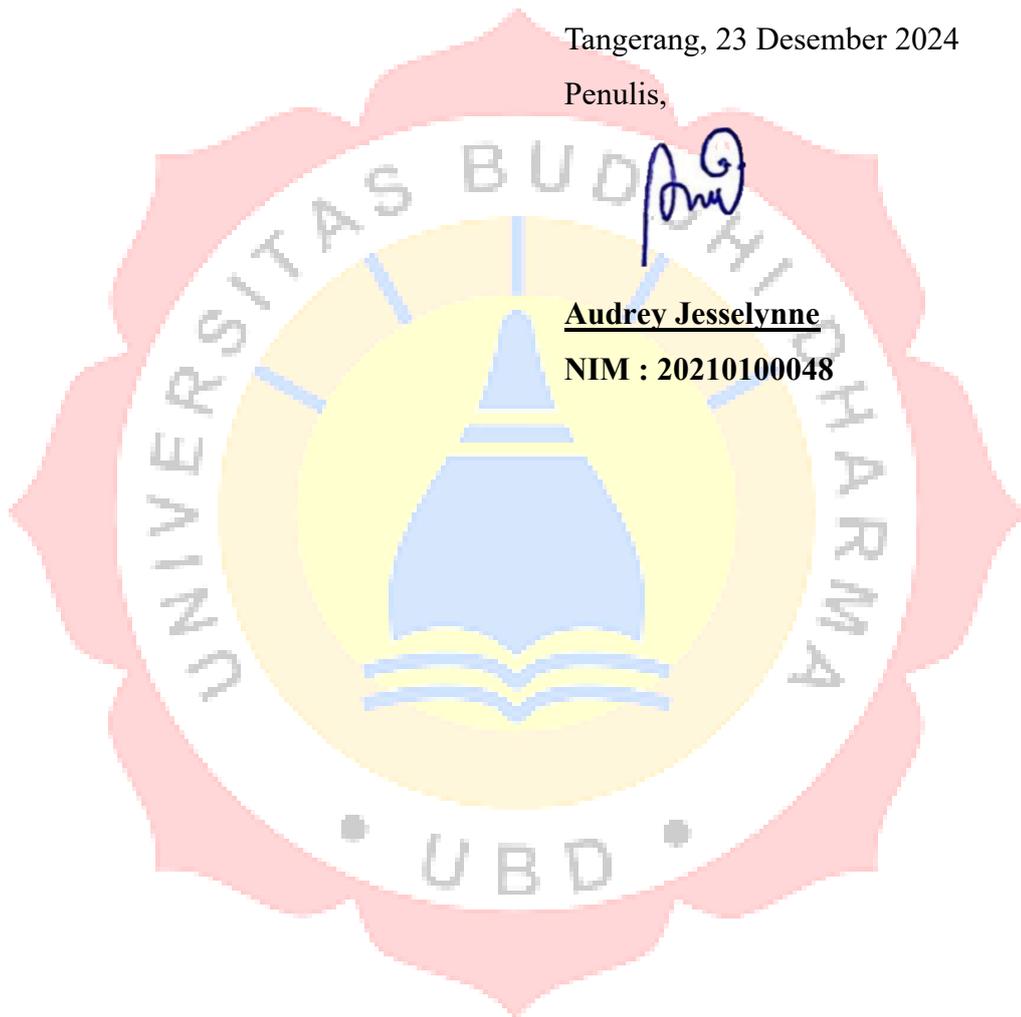
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta informasi yang penulis miliki, sehingga penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

Tangerang, 23 Desember 2024

Penulis,


Audrey Jesselynne

NIM : 20210100048



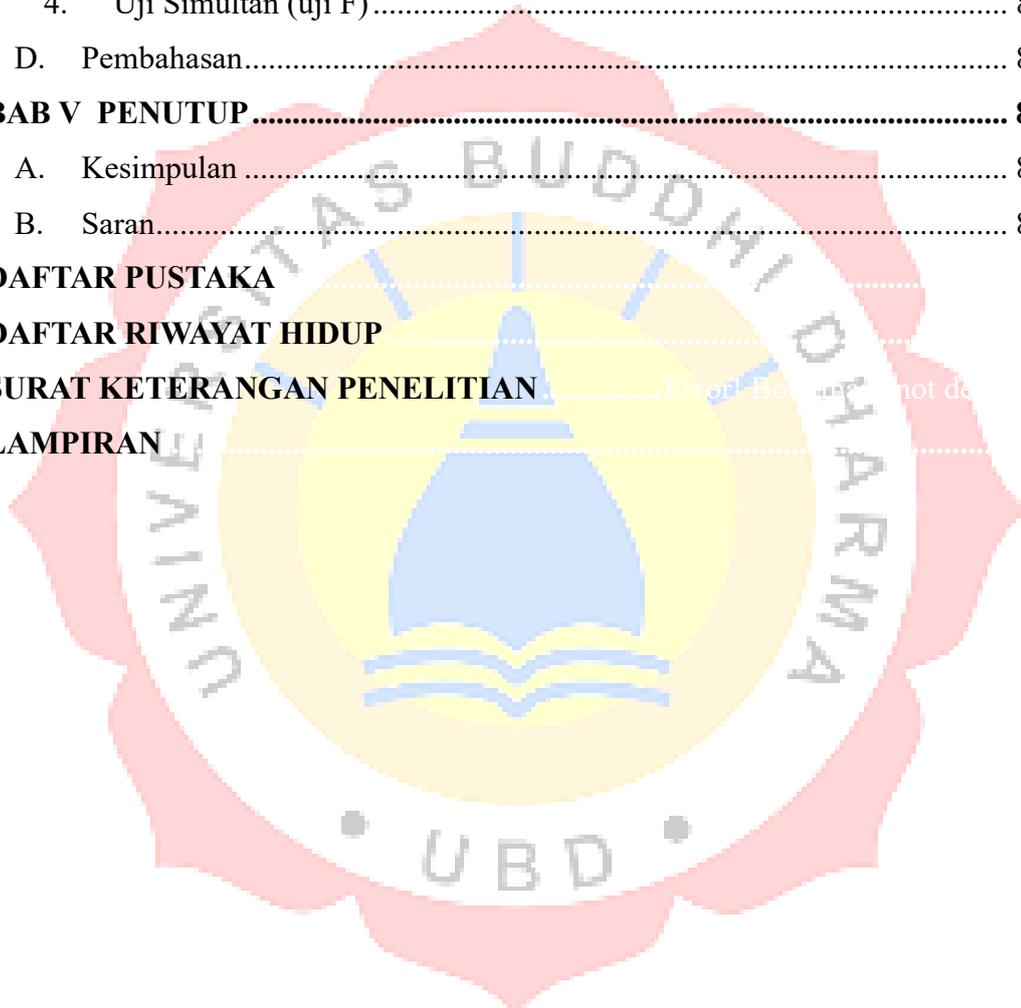
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2. Pengertian Pajak.....	11
3. Fungsi Pajak.....	13
4. Jenis-Jenis Pajak.....	14
5. Manajemen Pajak.....	15

6.	Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	16
7.	Tujuan Laporan Keuangan	17
8.	Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan	19
9.	Pengertian Likuiditas	19
10.	Pengertian Sales Growth	22
11.	Pengertian Profitabilitas	22
12.	Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	25
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	27
C.	Kerangka Pemikiran	37
D.	Perumusan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Objek Penelitian	41
C.	Jenis dan Sumber Data	42
D.	Populasi dan Sampel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Skala Pengukuran Penelitian	46
G.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
1.	Variabel Independen	47
2.	Variabel Dependen	49
H.	Teknik Analisis Data	50
1.	Uji Statistik Deskriptif	50
2.	Uji Asumsi Klasik	50
3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.	Uji Regresi Linier Berganda	54
5.	Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1.	Variabel Independen	58
2.	Variabel Dependen	65
B.	Analisis Hasil Penelitian	67

1. Uji Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik	69
C. Pengujian Hipotesis.....	77
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
2. Uji Regresi Linier Berganda	78
3. Uji Hipotesis Parsial (uji t).....	80
4. Uji Simultan (uji F)	81
D. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	44
Tabel III. 2 Sampel Penelitian.....	45
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Likuiditas	59
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Sales Growth.....	61
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	63
Tabel IV. 4 Tabel Perhitungan Tax Avoidance	66
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	78
Tabel IV. 11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t).....	80
Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan (uji F).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar IV. 1 Grafik Histogram.....	71
Gambar IV. 2 Grafik P-P Plot.....	72
Gambar IV. 3 Grafik Scatterplot	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 3 Perhitungan Sales Growth (SG)
- Lampiran 4 Perhitungan Profitabilitas (NPM)
- Lampiran 5 Perhitungan Tax Avoidance (ETR)
- Lampiran 6 Tabel Distribusi T
- Lampiran 7 Tabel Distribusi F
- Lampiran 8 Laporan Keuangan Pakuwon Jati Tbk. Tahun 2019-2023



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan negara merupakan hak pemerintah yang diakui sebagai penambah kekayaan ekonomis yang nantinya akan dikelola dalam bentuk rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia, sumber pendapatan negara yang utama berasal dari pajak. Jika dihitung dalam persentase, pajak menyumbang sekitar 80 persen dari total pendapatan negara (Bank OCBC NISP, 2023).

Untuk mengoptimalkan pendapatan negara, pemerintah melakukan strategi komprehensif berupa peningkatan kualitas pemungutan perpajakan dan salah satunya diwujudkan melalui implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) yang merupakan sistem perpajakan terkini dengan otomatisasi proses bisnis dan pelayanan bagi wajib pajak. Begitupula diharapkan wajib pajak dapat berkontribusi dengan tepat dan mudah sehingga dapat mewujudkan penerimaan negara yang maksimal.

Penerimaan negara terutama pajak merupakan hal yang tidak dapat dipastikan pertumbuhannya karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak, serta adanya kesempatan bagi wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak guna mengoptimalkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan.

Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk dapat meminimalkan beban pajak salah satunya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan cara yang sah dan legal di mata hukum. Tindakan *tax avoidance* ini memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan pada suatu negara. Meskipun tindakan *tax avoidance* bukan merupakan hal yang salah, namun tentu saja praktik *tax avoidance* ini akan memberikan potensi kerugian bagi negara karena penerimaan negara akan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Berdasarkan catatan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian pajak sebesar US\$2,2 miliar atau setara Rp32 triliun akibat praktik *tax avoidance* pada tahun 2021 (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Fenomena praktik *tax avoidance* di Indonesia salah satunya yaitu dilakukan oleh PT. Bhakti Agung Propertindo (BAPI) yang merupakan perusahaan di bidang *real estate*. BAPI melakukan tindakan *tax avoidance* dengan menetapkan harga transfer berdasarkan hubungan istimewa dengan

pihak lain. Atas tindakan *tax avoidance* yang dilakukan, BAPI menyebabkan kerugian bagi pendapatan negara sebesar Rp2,9 miliar (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Praktik *tax avoidance* seringkali dikaitkan dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Maria Ati Peti *et al.*, 2023). Dalam kondisi perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban lancar dengan baik termasuk juga dengan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di sisi lain, dengan kondisi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga memungkinkan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kondisi seperti ini yang menjadi salah satu pemicu bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan tingginya tingkat kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka indikasi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi (Abdullah, 2020). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi arus kas yang kurang baik. Namun penelitian lain bertolak belakang dengan pernyataan bahwa likuiditas

berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena arus kas yang kurang baik tidak cukup mendasari wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*, karena beberapa perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa dipengaruhi dengan kondisi arus kas perusahaan (Mariani, 2020).

Kondisi perusahaan yang likuid diartikan sebagai perusahaan yang memiliki penjualan yang baik sehingga tidak kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dari penerimaan yang dihasilkan atas produk maupun jasa, serta pendapatan yang dihasilkan dengan adanya penjualan (Sintia & Rays, 2022). Pertumbuhan penjualan yang baik dinilai menjadi salah satu indikasi bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena dengan tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi penjualan perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan sehingga perusahaan memiliki potensi untuk melakukan praktik *tax avoidance* dengan meminimalisir nilai pajak yang akan dilaporkan kepada pihak prinsipal (Dewi & Priyadi, 2023). Namun pertumbuhan penjualan pada perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan karena dengan penjualan yang mengalami peningkatan, maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penjualan juga mengalami peningkatan

sehingga dengan demikian pertumbuhan penjualan yang positif juga mungkin dapat menghasilkan laba yang lebih rendah (Heru Harmadi Sudiby, 2022).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan perolehan laba yang semakin tinggi. Tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan termasuk juga dengan aset perusahaan disebut dengan profitabilitas. Dari sisi perusahaan dan pemegang saham, perolehan laba yang besar akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perusahaan karena kinerja perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas laba. Namun di sisi lain, laba yang tinggi juga menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan karena laba merupakan dasar dari pengenaan pajak perusahaan, sehingga dengan laba yang tinggi maka biaya perusahaan atas pajak terutang juga semakin tinggi. Hal seperti ini yang membuat perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik dengan memanfaatkan asetnya sehingga beban pajak yang timbul dapat dipenuhi melalui kemampuan ekonomis yang dimiliki sehingga mengurangi potensi dilakukannya *tax avoidance* (Kartika *et al.*, 2023). Namun, penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* karena besarnya

perolehan laba akan mempengaruhi beban pajak yang timbul sehingga perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan *tax avoidance* guna untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya terutang (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dan untuk memperoleh solusi atas masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan fiskus terkait *tax avoidance*. *Tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan. Pada dasarnya hal ini sah dan legal, namun akan menyebabkan kerugian bagi negara karena mengurangi penerimaan negara.
2. Sampai saat ini masih ditemukan kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan.

3. Terdapat hasil penelitian yang beragam mengenai pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka Peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Teoritis :

- a. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi Peneliti selanjutnya dengan variabel sejenis untuk kemudian dikembangkan kembali dan dapat digunakan sebaik mungkin.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menambah pengetahuan Peneliti mengenai pengaruh dari masalah-masalah yang diteliti.

2. Praktis :

a. Perusahaan Sampel

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub-bab. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

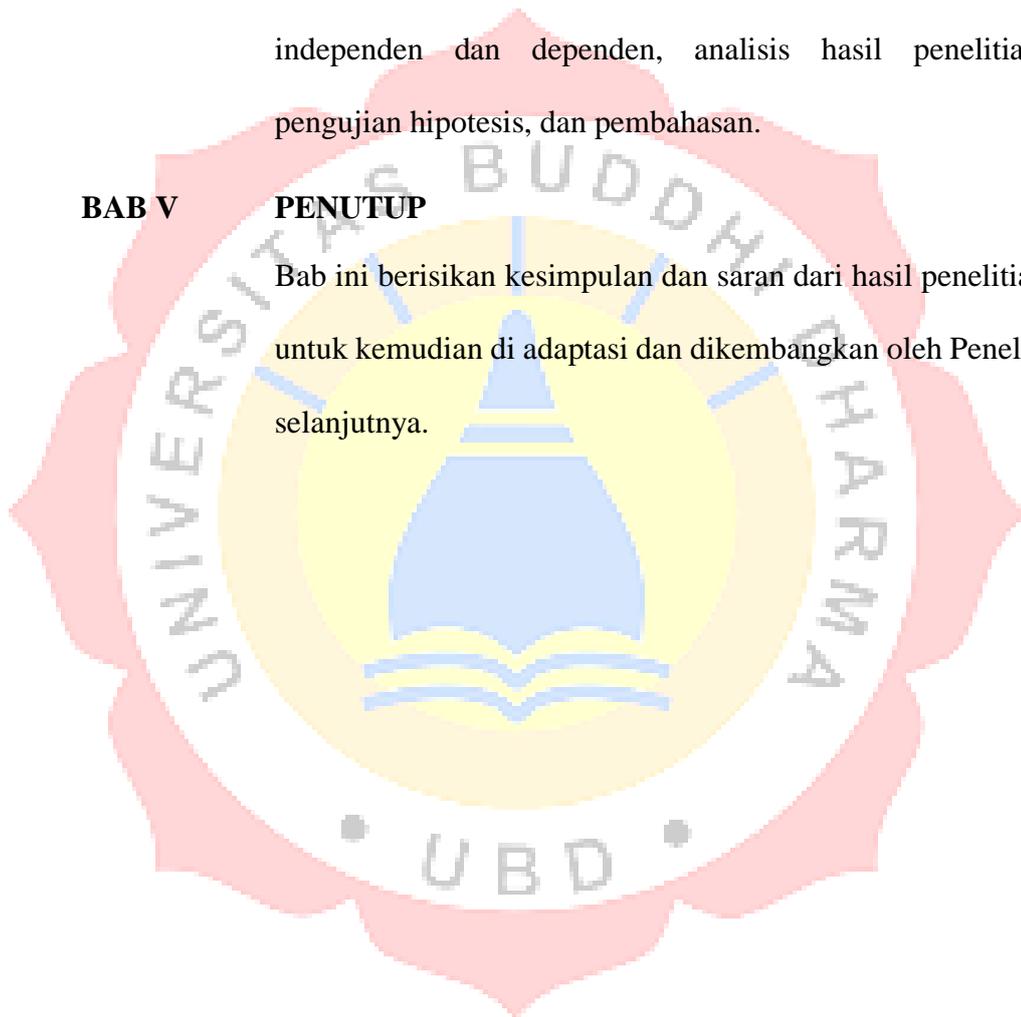
Bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk kemudian di adaptasi dan dikembangkan oleh Peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (Supriyono, 2018). Dalam hal ini, prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai manajemen perusahaan. Prinsipal memberikan tugas dan/atau wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam mengendalikan perusahaan terutama untuk memaksimalkan kepentingan melalui aktivitas usaha yang dilakukan.

Konflik keagenan dapat terjadi antara pihak prinsipal dan agen karena terdapat perbedaan kepentingan antar pihak-pihak tersebut. Konflik keagenan ini dinilai akan menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai kinerja positif untuk memberikan kepuasan bagi para pemegang saham.

2. Pengertian Pajak

Pada umumnya, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan infrastruktur.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, p. 3) dalam buku dengan judul Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan Harmonisasi Peraturan Perpajakan menyatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut (Mardiasmo, 2019, p. 3) dalam buku dengan judul Perpajakan : Edisi 2019 menyatakan bahwa pajak memiliki beberapa unsur antara lain yaitu :

- a. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
- b. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2019, p. 4) dalam buku dengan judul Perpajakan : Edisi 2019 terdapat 4 fungsi pajak yaitu :

a. Fungsi Anggaran (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara.

b. Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

c. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai seluruh kepentingan umum termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Jenis-Jenis Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2019, p. 8) dalam buku dengan judul Perpajakan : Edisi 2019 menyatakan terdapat beberapa jenis pajak antara lain yaitu :

a. Pajak menurut golongan :

- Pajak langsung yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh)

- Pajak tidak langsung yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

b. Pajak menurut sifat :

- Pajak subjektif yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya. Artinya, sebagai subjek pajak akan menjadi pihak yang dikenakan pajak maupun berhak mendapatkan hak perpajakan.

- Pajak objektif yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan subjek pajak. Artinya, kewajiban untuk membayar pajak yang pengenaannya memperhatikan masalah objeknya seperti penerimaan penghasilan, adanya perbuatan atau peristiwa pengalihan kepemilikan, dan lainnya.

c. Pajak menurut lembaga pemungutan :

- Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai.
- Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh : pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

5. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengelola seluruh kewajiban perpajakannya secara ekonomis, efektif dan efisien. Terdapat beberapa jenis kegiatan manajemen pajak yang umum dilakukan oleh wajib pajak antara lain yaitu:

1. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak)

Tindakan *tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak melalui pemanfaatan celah/kelemahan pada peraturan perpajakan dengan cara yang legal dan sah dimata hukum.

2. *Tax Evasion* (penggelapan pajak)

Tindakan *tax evasion* merupakan tindakan penggelapan pajak dengan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk

menghindari pembayaran pajak dengan cara yang illegal atau tidak sah di mata hukum.

6. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil atas proses siklus akuntansi. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan yang dibutuhkan dengan tujuan untuk dapat melakukan penilaian performa perusahaan.

Menurut (Barokah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi atas laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban, cerminan indikator keberhasilan perusahaan, dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut (Hastiwi *et al.*, 2022) terdapat 5 jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, antara lain yaitu :

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan yang menggambarkan keadaan laba/rugi perusahaan dalam periode tertentu dengan mempresentasikan unsur pendapatan dan beban.

b. Laporan Neraca / Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode secara rinci.

c. Laporan Arus Kas

Laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar. Terdapat 3 jenis aktivitas yang dipaparkan dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang memberikan informasi mengenai modal suatu perusahaan serta informasi yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan modal dalam suatu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan penjelasan secara rinci atas nilai suatu pos yang meliputi seluruh jenis laporan keuangan.

7. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk berbagai macam tujuan. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Syaharman, 2021) antara lain yaitu :

a. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk dapat melihat kondisi, perkembangan perusahaan, serta menilai kinerja perusahaan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dibuat sebagai cerminan atas kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai proses bisnis yang akan dilakukan kedepannya.

c. Kreditor

Kreditor merupakan salah satu pemberi dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan kreditor dalam penggunaan laporan keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kreditor dengan analisa untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet.

d. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini merupakan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan kewajiban kepada perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dengan prinsip objektivitas dan kejujuran. Selain itu juga pemerintah dapat mengetahui kewajiban yang timbul atas perusahaan sebagaimana yang tertuang dalam laporan keuangan.

e. Investor

Investor juga merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Biasanya perolehan dana dari investor dilakukan melalui proses jual-beli saham perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan menilai

kinerja perusahaan sehingga dapat melakukan analisa mengenai kelayakan investasi.

Hasil analisa laporan keuangan mampu membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (Atul *et al.*, 2022).

8. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai kondisi finansial suatu perusahaan yang biasanya dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis secara spesifik mengenai berbagai aspek yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan. Contoh dari rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

9. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas / rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Nilai likuiditas perusahaan yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah menggambarkan bahwa kondisi keuangan kurang baik sehingga perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Niariana & Anggraeni, 2022). Terdapat 3 jenis pengukuran rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain yaitu :

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Hasil atas perhitungan rasio lancar ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

b. *Quick Ratio* / Rasio Cepat

Rasio dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dibandingkan dengan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang

kurang likuid sehingga memiliki kemungkinan menjadi penghambat. Perhitungan rasio cepat menggunakan aktiva lancar yang paling likuid, contohnya yaitu kas setara kas dan piutang.

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

c. *Cash Ratio* / Rasio Kas

Rasio kas dan bank dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan melainkan hanya menggunakan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

Dalam kondisi likuiditas perusahaan yang rendah, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut semakin besar. Semakin besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar beban bunga yang akan diperoleh dan beban bunga tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

10. Pengertian Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan berperan penting pada perusahaan karena dengan demikian perusahaan dapat memperkirakan besar atau kecilnya perolehan laba dan juga mengetahui pertumbuhan penjualan dari satu periode dengan periode lainnya.

Sales Growth mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam proses bisnis dan menjadi tolak ukur dengan adanya peningkatan penjualan (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

$$\text{Sales Growth} : \frac{(\text{Penjualan tahun } n) - (\text{Penjualan tahun } n-1)}{\text{Penjualan tahun } n-1}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

Pertumbuhan positif atas penjualan akan meningkatkan laba perusahaan dan juga beban pajak perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atas kenaikan pertumbuhan penjualan.

11. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba pada waktu tertentu (Agustina & Abubakar Arief, 2024). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan antara lain yaitu :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio untuk mengukur laba kotor perusahaan yang relatif terhadap penjualan dan beban pokok penjualan. Semakin tinggi rasio *Gross Profit Margin* maka artinya semakin rendah beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan seluruh biaya termasuk biaya pajak penghasilan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dengan maksimal.

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

c. *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki. Hal ini merupakan salah satu aspek penting bagi para pemegang saham karena menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan tingkat pengembalian (*return*) atas kepemilikannya.

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

Besarnya profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba positif dan beban pajak perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

12. Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu dari berbagai hambatan dalam proses pemungutan pajak yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak didukung dengan perkembangan teknologi informasi sehingga memperbesar peluang bagi perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Gulthom, 2021).

Tindakan *tax avoidance* ini didasari oleh tujuan prinsipal untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun *tax avoidance* ini seringkali dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan karena manajemen perusahaan memiliki tujuan pribadi lainnya seperti bonus atau insentif.

Menurut (Hotang *et al.*, 2023) menyatakan bahwa :

Pada dasarnya *tax avoidance* merupakan tindakan yang dianggap sah dan tidak menyimpang, namun praktik *tax avoidance* ini dapat berpotensi merugikan negara karena perusahaan melakukan strategi untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan *loophole* atau celah pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak dengan cara yang sah dan tidak menyimpang dengan memanfaatkan celah yang terdapat pada peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat memberikan laba yang lebih besar.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

Perusahaan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah akan berusaha meningkatkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi atau laba komersial yang kecil untuk menghindari munculnya beban pajak yang tinggi di masa yang akan datang.

Menurut (Santy Fitnawati WN *et al.*, 2024), terdapat beberapa jenis praktik *tax avoidance* yang umum dilakukan oleh perusahaan antara lain yaitu :

a. *Thin Capitalization*

Thin capitalization mengacu pada kondisi dimana perusahaan didanai dengan utang yang relatif lebih tinggi dibanding dengan modal. Praktik ini dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada anak perusahaan atau cabang sehingga beban bunga pinjaman yang timbul akan semakin besar. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah laba yang lebih kecil akibat besarnya beban bunga pinjaman sehingga beban pajak yang timbul atas perolehan laba juga semakin kecil.

b. *Transfer Pricing*

Tindakan *transfer pricing* merupakan salah satu skema yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya penghindaran pajak. *Transfer pricing* dilakukan dengan peralihan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan memperkecil harga jual antar perusahaan dengan hubungan istimewa dan juga pemindahan laba kepada perusahaan dengan pengenaan tarif pajak yang lebih rendah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan modifikasi variabel yang berbeda-beda. Dibawah ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi antara lain yaitu :

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Heru Harmadi Sudiby, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Pertumbuhan Penjualan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

		Terhadap Penghindaran Pajak	X4 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	terhadap penghindaran pajak - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
2	(Estevania & Wi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Sales Growth</i> X4 : <i>Financial Distress</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh

		Tahun 2017 - 2021		terhadap <i>tax avoidance</i> - Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>
3	(Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Likuiditas X5 : <i>Sales Growth</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

				- <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
4	(Niariana & Anggraeni, 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016-2020)	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Likuiditas Y : Penghindaran Pajak	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

5	(Agustina & Abubakar Arief, 2024)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Financial Distress</i> X2 : <i>Sales Growth</i> X3 : Profitabilitas X4 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Sales growth</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
6	(Gulthom, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Likuiditas Y : <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan

				<p>terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p>
7	(Muthmainah & Hermanto, 2023)	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Kebijakan Utang X4 : Pertumbuhan Penjualan Y : Penghindaran Pajak</p>	<p>- Likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak</p> <p>- Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>- Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak</p>

				<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
8	(Sholekah & Oktaviani, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : <i>Sales Growth</i></p> <p>X3 : <i>Leverage</i></p> <p>Y : Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

9	(Devi <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Umur Perusahaan X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Pertumbuhan Penjualan Y : <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
10	(Yusnaini <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Pertumbuhan penjualan tidak

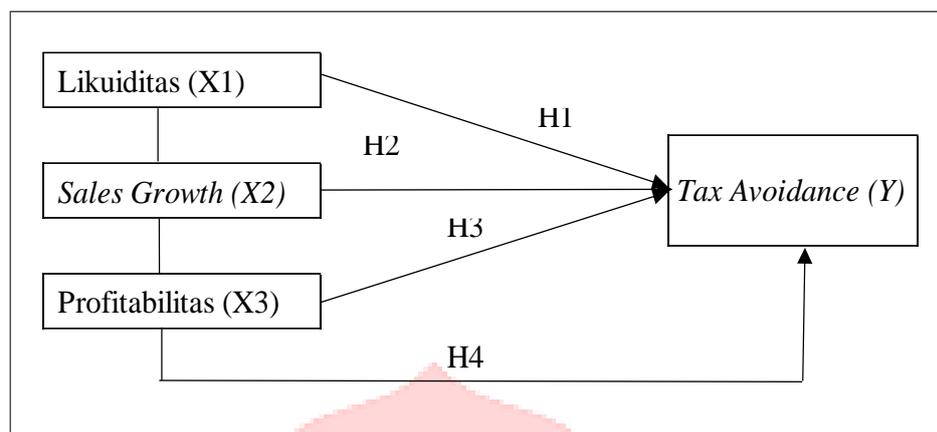
		(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)	Y : <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>
11	(Luman & Limajatini, 2023)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	X1 : Karakter Eksekutif X2 : Profitabilitas X3 : <i>Corporate Governance</i> X4 : <i>Firm Size</i> Y : Penghindaran Pajak	- Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

		Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
12	(Pangestu & Herijawati, 2023)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Intensitas Persediaan, <i>Total Asset Turnover</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> X1 : <i>Transfer Pricing</i> X2 : Intensitas Persediaan X3 : <i>Total Asset Turnover</i> X4 : Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - <i>Total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

		Tahun 2018-2022		<p>penghindaran pajak</p> <p>- Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak</p> <p>- <i>Transfer pricing</i>, intensitas persediaan, <i>total asset turnover</i>, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>
--	--	-----------------	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu gagasan yang disusun dan didasari terhadap fakta, observasi, dan kajian pustaka dengan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Peneliti mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara terhadap rumusan penelitian yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengujian dugaan sementara ini dilakukan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan pernyataan awal. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas perusahaan diukur dengan menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin tinggi indikasi terjadinya praktik *tax avoidance* (Chandra, 2023).

H1 : diduga Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan dinilai dengan membandingkan antara penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya. Melalui *sales growth*, perusahaan dapat memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi keinginan atau motivasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewi & Priyadi, 2023).

H2 : diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perolehan laba yang tinggi akan mencerminkan

kinerja perusahaan yang baik. Namun, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi beban pajak yang muncul sehingga perusahaan akan berpotensi melakukan *tax avoidance*.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perolehan laba yang tinggi akan mengakibatkan munculnya beban pajak yang tinggi sehingga *tax avoidance* ini dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang timbul (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

H3 : diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. **Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dengan kondisi memiliki ukuran likuiditas yang tinggi akan meningkatkan potensi praktik *tax avoidance*. *Sales growth* yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance*.

H4 : diduga Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjadi salah satu aspek penting dalam penentuan metode pengumpulan data penelitian. Pada umumnya jenis penelitian dibagi menjadi 2 yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, rasional, dan dapat diuji dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif berfokus pada penggunaan data berupa angka, tabel, dan grafik yang diukur dalam skala numerik serta mengutamakan validitas dan reliabilitas.

B. Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Informasi penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan terkait.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah sebaliknya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya merupakan data yang diperoleh melalui sumber lain yang sudah ada sebelumnya, contohnya adalah laporan, buku, data statistik, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang diolah merupakan laporan keuangan pada tahun 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan terkait.

D. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, menentukan populasi dan sampel merupakan salah satu hal penting. Dengan menentukan populasi dan sampel, maka peneliti dapat menganalisa data keseluruhan objek yang diteliti sehingga dapat mengidentifikasi sifat-sifat objek penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Dewi, 2021, p. 69). Melalui populasi, penelitian yang dilakukan dapat lebih terperinci sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang telah disesuaikan dengan kriteria kebutuhan penelitian. Sampel harus representatif sehingga mampu mewakili populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel dibagi menjadi 2 macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*. Metode *purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Peneliti telah menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah pada tahun 2019-2023.
4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023.

5. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak memenuhi syarat kebutuhan penelitian pada tahun 2019-2023.

Tabel III. 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	92
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023	32
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah pada tahun 2019-2023	0
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	38
5	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memenuhi syarat kebutuhan penelitian pada tahun 2019-2023	11
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN		11
PERIODE PENELITIAN		5
TOTAL SAMPEL		55

Berdasarkan data pada tabel III.1 yang berisikan informasi mengenai proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, terdapat 92 perusahaan sektor *property* dan *real estate* dan terdapat 11 perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan memenuhi syarat penelitian. Berikut ini merupakan 11

perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian :

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga peneliti memerlukan data berupa angka. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder atau data yang telah tersedia sebelumnya dan berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-

2023. Data laporan keuangan ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga melalui situs resmi perusahaan terkait.

2. Metode Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang nantinya akan dibandingkan dengan data penelitian yang telah diperoleh. Data tersebut diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, maupun tulisan lainnya yang relevan dengan variabel yang akan diteliti.

3. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengamati dan mencatat secara sengaja mengenai objek penelitian.

F. Skala Pengukuran Penelitian

Skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengukur variabel-variabel pada penelitian. Skala pengukuran penting untuk menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021) terdapat beberapa macam skala pengukuran penelitian antara lain yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala rasio yang didalamnya meliputi skala nominal, ordinal, dan interval serta adanya titik 0 yang dapat memberikan perbandingan pada variabel.

G. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan, terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dewi, 2021, p. 3). Pada penelitian ini telah ditentukan untuk menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas terjadinya perubahan atau penyebab atas muncul variabel dependen.

Berikut ini adalah variabel independen yang ditentukan pada penelitian ini :

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendek. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar atau *current ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

b. *Sales Growth*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan pengukuran pertumbuhan penjualan yang membandingkan penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Berikut ini merupakan rumus untuk *sales growth* :

$$\text{Sales Growth} : \frac{(\text{Penjualan tahun } n) - (\text{Penjualan tahun } n-1)}{\text{Penjualan tahun } n-1}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

c. Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur melalui

Net Profit Margin (NPM) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang merupakan hasil atau akibat karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipilih adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* akan diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Rendahnya nilai ETR mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola efektivitas pajaknya dengan baik.

Berikut ini merupakan rumus ETR :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat sebagai solusi atas permasalahan sebuah penelitian (Ardiawan, 2022, p. 87). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen, perlu dilakukan uji statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran umum mengenai karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diuji dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada penelitian. Tujuan dari penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai suatu masalah agar dapat lebih mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Pada penelitian ini uji asumsi klasik

yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Zahriyah, 2021, p. 70).

Metode uji yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas residual. Pengambilan kesimpulan pada *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik untuk melihat hubungan linier antar variabel independen. Apabila antar variabel independen dalam suatu regresi terdapat hubungan linier, maka hal ini disebut dengan multikolinearitas (Zahriyah, 2021, p. 82).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi, pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Inflation*

Factor (VIF) dan nilai *tolerance*. Dalam menghasilkan kesimpulan, VIF dan *tolerance* memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi (Zahriyah, 2021, p. 89).

Pada penelitian ini, uji untuk mengetahui ada atau tidaknya regresi heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot yaitu nilai variabel dependen yakni ZPRED dengan SPRESID maka akan menghasilkan *output* grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* merepresentasikan hasil dengan cara sebaran pola dari berbagai titik data antara sumbu X (horizontal) dan sumbu Y (vertikal). Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji heterokedastisitas ini antara lain sebagai berikut :

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2. Jika grafik membentuk pola teratur, maka ditarik kesimpulan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi akan menggunakan metode *Durbin Watson* (D-W). Dasar pengambilan keputusan dalam metode D-W ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $(4-dL) \leq d \leq 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $d_u \leq d \leq (4-d_u)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $dL \leq d \leq d_u$ atau $(4-d_u) \leq d \leq (4-dL)$, maka tidak ada kesimpulan yang diperoleh.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada prinsipnya untuk melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran nilai R^2 adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu, mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diuji

memiliki kemampuan untuk memberikan informasi secara penuh untuk membuat prediksi variasi pada variabel independen.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Zahriyah, 2021, p. 62). Rumus persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance (ETR)*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

X_1 : *Likuiditas (CR)*

X_2 : *Sales Growth (SG)*

X_3 : *Profitabilitas (NPM)*

ε : *Error*

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian

ini, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis antara lain yaitu :

a. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atas masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengambilan kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 , maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 , maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, ketentuan pengujian menjadi sebagai berikut :

1. Apabila likuiditas (X_1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 , maka mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel likuiditas terhadap *tax avoidance*.

2. Apabila *sales growth* (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0.05$, maka mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
3. Apabila profitabilitas (X_3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0.05$, maka mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui uji hipotesis dengan beberapa kriteria uji F sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0.05$, maka secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0.05$, maka secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0.05$, maka secara simultan

variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

